

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI WREDHA SANTO YOSEPH KOTA KEDIRI

Hengky Irawan¹, Milan Yulinta Fatu², Kurniawan Edi P³, Dedi S⁴
Universitas STRADA Indonesia Fakultas Keperawatan
habibstrada@gmail.com

ABSTRAK

Seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya. Perubahan mental yang banyak dialami lansia antara lain depresi akibat stres internal. Tujuan penelitian mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Werdha Santo Yoseph Kota Kediri. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Random Sampling* Populasi berjumlah 35 orang lansia dengan responden sebanyak 31 orang yang tinggal di Panti Werdha Santo Yoseph Kota Kediri. Data dikumpulkan melalui dua buah alat ukur yaitu kuesioner dukungan sosial dan kuesioner tingkat depresi. Hasil perhitungan norma menunjukkan sebagian besar subjek mendapatkan dukungan sosial tinggi sebanyak 17 (54,85%) orang dan sebagian besar subjek mengalami depresi ringan sebanyak 20 (64,52%) orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di panti Wredha Santo Yoseph kota kediri dengan nilai korelasi *spearman rank* - 0,615 dan $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, sedangkan arah hubungan adalah negatif yang maknanya semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah tingkat depresi. Panti perlu mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan anggota keluarga sehingga terus mengunjungi lansia.

Kata Kunci : Dukungan sosial, lansia, tingkat depresi

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya usia, seseorang mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya, termasuk fungsi fisik dan daya tahannya. Perubahan sistem imun tubuh sangat rentan terhadap perubahan fisik dan mental. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia antara lain gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan uban, namun perubahan mental yang banyak dialami lansia antara lain depresi akibat stres internal. Akibat perubahan hidup, duka, pensiun, penyakit, tempat tinggal, dan lain- lain, lansia mengalami kesepian, kecemasan, dan depresi (Apriansyah, 2022).

Depresi adalah salah satu penyakit mental yang paling umum terjadi pada lansia dan menempati peringkat keempat penyebab kecacatan di seluruh dunia (Sinaga, 2020). Penyebab depresi pada lansia antara lain kesehatan yang buruk, kehilangan pasangan karena kematian, dan rendahnya tingkat dukungan sosial yang diterima lansia (Ruza, 2017).

WHO (2016), lansia yang mengalami gangguan kesehatan mental hingga depresi mencapai 20 % dari penduduk Indonesia. 37,5 % mengalami depresi di dunia, populasi depresi lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Depresi banyak dialami oleh lansia dibandingkan dengan usia muda, namun ternyata setelah dilakukan penelitian lansia diatas 60 tahun dominan mengalami depresi di dunia. Di Indonesia tingkat depresi meningkat 3 kali lipat dibandingkan dengan 2 tahun sebelum pandemi 2020 yaitu mencapai angka 28 % pada 2020 dan bertambah 32 % pada 2021. Indonesia merupakan negara yang memasuki era super-aging, dimana lebih dari 7% penduduknya berusia 60 tahun ke atas (lansia). Berdasarkan data proyeksi jumlah penduduk, diperkirakan pada tahun 2015 terdapat 21,68 juta (8,49%) penduduk lanjut usia di Indonesia. Jumlahnya menjadi 27,08 juta jiwa pada tahun 2020, 33,69 juta jiwa pada tahun 2025, 40,94 juta jiwa pada tahun 2030, dan 48,19 jiwa pada tahun 2035 (Aryastuti, 2019).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara mengenai status depresi lansia dengan geriatric depression scale yang dilakukan pada 10 orang lansia Ditemukan bahwa 7 orang lansia terdapat interaksinya menurun sedangkan 3 orang lansia dapat berinteraksi dengan baik. Diantaranya, beberapa dari mereka cenderung diam, menyendiri, melamun, mengeluhkan ingin pulang kerumah karena tidak nyaman dan rindu keluarga dirumah, dan ada juga lansia yang merasa senang tinggal di panti karena banyak teman, petugas panti yang baik, dan perhatian. Dukungan sosial dari pengurus panti bagi lansia sangatlah penting untuk membantu mereka menjalani masa tuanya dengan lebih bahagia dan sejahtera. Kegiatan yang dilakukan setiap pagi dipanti yaitu senam pagi, setelah itu

doa setiap pagi dan sore, dan ada kegiatan membuat kerajinan tangan.

Depresi adalah masalah kesehatan mental yang umum terjadi pada lanjut usia. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya dukungan sosial dan risiko terkena depresi seiring bertambahnya usia. Depresi ditandai dengan perasaan sedih mendalam yang berdampak pada terganggunya interaksi sosial. Depresi pada lansia seringkali tidak terdiagnosis, salah didiagnosis, dan tidak ditangani dengan baik. Gejala depresi seringkali dikaitkan dengan masalah medis selama proses penuaan dan bukan merupakan tanda dari depresi itu sendiri (Mitchell, A.J. dalam Prabhaswari, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian besar lansia mengalami depresi akibat memburuknya kondisi fisik dan penurunan psikososial, seperti: Perasaan tidak berguna, tidak produktif, dan jauh dari keluarga, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap depresi pada lansia karena menyebabkan kurangnya perhatian dari orang lain dan lingkungan. Dukungan sosial dapat diberikan melalui perhatian dan dukungan yang dapat memberikan rasa aman pada lansia dan mengurangi depresi. Dalam hal mengurangi tingkat kecemasan/depresi pada lansia, perawat sebagai care giver atau pemberi asuhan keperawatan harus memberikan asuhan keperawatan profesional kepada pasien meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi hingga evaluasi. Perawat melakukan observasi terhadap kondisi pasien, melakukan pendidikan kesehatan, serta memberikan informasi yang terkait dengan kebutuhan pasien sehingga masalah dapat teratasi. Selain itu, perawat harus mampu menjadi consultan atau tempat konsultasi bagi pasien, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami klien.

METODE

Penelitian *korelasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Werdha Santo Yoseph Kota Kediri berjumlah 31 orang dari populasi 35 orang dengan teknik *Random Sampling*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik responden

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Usia Lansia

| No | Usia | F | P (%) |
|---------------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | 50-59 Tahun | 5 | 16,13 % |
| 2 | 60-69 Tahun | 8 | 25,81 % |
| 3 | 70-79 Tahun | 10 | 32,25 % |
| 4 | 80-89 Tahun | 8 | 25,81 % |
| Jumlah | | 31 | 100% |

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 Usia Lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri diketahui bahwa responden dengan usia 70-79 tahun yaitu sebanyak 10 (32,25%) responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | F | P(%) |
|---------------|------------|-----------|-------------|
| 1 | SD | 6 | 19,36% |
| 2 | SMP | 6 | 19,36% |
| 3 | SMA | 15 | 48,38% |
| 4 | PT | 4 | 12,90% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

(Sumber :Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 Pendidikan Lansia di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri diketahui bahwa setengah dari responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 (48,38%) responden

2. Data Khusus

a. Dukungan sosial Lansia di Panti Wredha Santo Yoseph Kota

Kediri

Tabel 4.4 Dukungan Sosial lansia

| No | Dukungan Sosial | F | P (%) |
|----|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Rendah | 4 | 12,90% |
| 2 | Sedang | 10 | 32,25% |
| 3 | Tinggi | 17 | 54,85% |
| | Jumlah | 31 | 100 % |

(Sumber penelitian: Agustus 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 Dukungan Sosial Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak

17 (54,85%) responden dalam kategori dukungan sosial tinggi.

b. Tingkat Depresi Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri

Tabel 4.5 Tingkat Depresi

| No | Tingkat Depresi | F | P (%) |
|----|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Ringan | 20 | 64,52% |
| 2 | Sedang | 8 | 25,80% |
| 3 | Berat | 3 | 9,68% |
| | Jumlah | 31 | 100 % |

(Sumber penelitian: Agustus 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 Tingkat Depresi Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri diketahui bahwa hampir seluruh responden sebanyak 20 (64,52%) responden dalam kategori depresi ringan.

C. Hasil tabulasi silang antara variabel independen dan dependen

Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Silang Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi

| | | Dukungan Sosial | | | Total | |
|-------|-------------|-----------------|--------|--------|-------|-------|
| | | Rendah | Sedang | Tinggi | | |
| Usia | 50-59 Tahun | Frekuensi | 0 | 4 | 2 | 6 |
| | | % | 0,0% | 12,9% | 6,5% | 19,4% |
| | 60-69 Tahun | Frekuensi | 1 | 4 | 3 | 8 |
| | | % | 3,2% | 12,9% | 9,7% | 25,8% |
| | 70-79 Tahun | Frekuensi | 1 | 2 | 7 | 10 |
| | | % | 3,2% | 6,5% | 22,6% | 32,3% |
| | 80-90 Tahun | Frekuensi | 2 | 0 | 5 | 7 |
| | | % | 6,5% | 0,0% | 16,1% | 22,6% |
| Total | | Frekuensi | 4 | 10 | 17 | 31 |
| | | % | 12,9% | 32,3% | 54,8% | 100% |

(Sumber penelitian: Agustus 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil tabulasi silang antara dukungan Sosial dengan Tingkat Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri. diketahui sebagian besar responden sebanyak 17 (54,8%) responden dalam kategori dukungan sosial tinggi sehingga tingkat depresi dalam kategori ringan.

PEMBAHASAN

A. Dukungan Sosial Lansia di Panti Wredha Sato Yoseph Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Dukungan Sosial Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 17 (54,85%) responden dalam kategori dukungan sosial tinggi, 10 (32,25%) %) responden dalam kategori dukungan sosial sedang, 4 (12,90%) %) responden dalam kategori dukungan sosial rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia merasa dihargai dan diperhatikan oleh pengurus panti dan juga teman sebaya, serta keluarga yang sering

berkunjung ke panti. dukungan sosial yang baik merupakan hal yang penting untuk kehidupan lansia, dalam penelitian ini dukungan sosial sebagian besar dalam kategori dukungan sosial tinggi. Hal inilah yang membuat para lansia tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga jarang merasakan khawatir, dengan adanya dukungan sosial, lansia akan berfikir bahwa mereka masih dihargai dan dipedulikan oleh pengurus panti dan juga teman sebaya terutama dalam segi kesehatan.

Dukungan sosial yang di terima oleh masing- masing lansia tentunya berbeda antara satu dengan yang lain, keadaan ini sedikit atau banyak akan berpengaruh pada persepsi lansia. Pada lansia yang mendapatkan dukungan sosial lebih banyak tentunya akan terbangun persepsi bahwa dirinya masih diakui keberadaannya dan terpenuhi pula kebutuhan dukungannya, sebaliknya pada lansia yang lebih sedikit mendapat dukungan sosial akan terbangun persepsi bahwa dirinya sudah tidak dibutuhkan. Di panti wredha ada 4 lansia yang merasa kurang di perhatikan karena tidak pernah di kunjungi keluarganya dan merasa di asingkan oleh keluarganya.

Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang antar usia dan dukungan sosial lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri diketahui bahwa responden dengan Usia 70-79 Tahun sebanyak 7 (22,6%) responden dalam kategori dukungan sosial tinggi. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meliza Aprisia dalam Padeng & Saputra (2020) menjelaskan semakin bertambahnya usia seseorang akan menjadikan mereka memahami hal baru yang terjadi dihidupnya dan akan mempengaruhi pola pikir. Semakin bertambahnya usia berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental pada populasi orang dewasa yang lebih tua, jaringan sosial yang kuat dengan tingkat dukungan sosial yang

tinggi umumnya merupakan faktor pelindung untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup yang baik di usia tua.

Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang antara pendidikan dan dukungan sosial lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 (25,8%) responden dalam kategori dukungan sosial tinggi. Notoatmodjo (2019) mengatakan bahwa pendidikan merupakan pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang dapat memahami sesuatu yang belum tahu menjadi tahu. Pengalaman itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.

Dukungan sosial merupakan perhatian, perasaan nyaman dan bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok sehingga menimbulkan perasaan bahwa seseorang merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Zimet berpendapat dukungan sosial merupakan cara individu menafsirkan ketersediaan sumber dukungan yang berperan sebagai penahan gejala dan peristiwa stress (Louw & Viviers, 2020). Sarason dalam Kuntjoro (Kumalasari & Ahyani, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (Hastari, 2018).

Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian, kepedulian, penghargaan, rasa nyaman, ketenangan atau bantuan yang di berikan, kepada orang lain, baik secara kelompok maupun individu. Menurut Bastaman (dalam Maghfiroh, 2018) dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam

melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.

Hasil penelitian diatas ini menunjukkan bahwa responden memperoleh dukungan sosial dari pengurus panti dan juga teman sebaya di panti dalam upaya meningkatkan kualitas hidup sehari-hari, dukungan yang diberikan berupa dukungan instrumental, informasi, emosional, penghargaan. Bentuk dukungan sosial yang diberikan membuat individu memiliki rasa nyaman, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Bentuk dukungan sosial berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri (Karina, Z., & Sodik, M. A. 2018).

Dukungan sosial di Panti sangat berpengaruh pada lansia, apabila dukungan sosial yang diberikan tidak baik akan menurunkan kesejahteraan lansia di masa tua. Dukungan sosial merupakan sangat penting bagi lansia di Panti karena lansia sangat tergantung pada dukungan yang diberikan, mulai dari dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan orang istimewa, dan dukungan petugas panti memadai akan menimbulkan rasa nyaman bagi tempat tinggal bagi lansia (Saputri, M. A. W., 2011).

Menurut asumsi peneliti, responden selalu dihargai oleh teman sebaya dan pengurus panti, seeta keluarga sering berkunjung ke panti. dukungan sosial yang diberikan pada lansia dimasa sekarang ini sangat penting untuk lansia dalam menjalani masa hidup, dengan dukungan sosial yang baik diberikan pada lansia dapat membuat lansia merasa nyaman dan lansia tidak merasa tidak dilantarkan.

B. Tingkat Depresi Lansia di Panti Wredha Sato Yoseph Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat depresi lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri diketahui bahwa hampir seluruh responden sebanyak 20 (64,52%) responden dalam

kategori depresi ringan, 8 (25,80%) responden dalam kategori depresi sedang, 3 (9,68%) responden dalam kategori depresi berat. Faktor yang mempengaruhi lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri mengalami depresi berat adalah karna merasa bosan atau seperti kehilangan minat pada semua aktivitas.

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan tingkat depresi pada lansia menunjukkan bahwa usia 50-59 tahun dengan jumlah 5 (16,1%) responden mengalami depresi ringan, 0 (0,0%) atau tidak ada responden yang mengalami depresi sedang dan 1 (3,2%) responden mengalami depresi berat. Usia 60-69 tahun dengan jumlah 5 (16,1%) responden mengalami depresi ringan, 2 (6,5%) responden mengalami depresi sedang, dan 1 (3,2%) responden mengalami depresi berat. Usia 70-79 tahun 6 (19,4%) responden mengalami depresi ringan, 3 (9,7%) responden mengalami depresi sedang dan 1 (3,2%) responden mengalami depresi berat. Usia 80-90 tahun dengan jumlah 4 (12,9%) responden mengalami depresi ringan 3 (9,7%) responden mengalai depresi sedang. Pada masa lanjut usia manusia mengalami kemunduran sensori, kesehatan, stamina dan kekuatan, sehingga berisiko tinggi terhadap terjadinya masalah psikologis seperti depresi. Bertambahnya usia, secara alamiah menyebabkan penurunan fungsi fisik, kognitif, dan perubahan psikososial yang mempermudah lansia mengalami depresi (Rinajumita, 2020).

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan tingkat depresi lansia di panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 (25,8%) responden dalam kategori depresi ringan.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tersebut terhadap tingkat depresi (puspita, 2014). Orang yang memiliki pengetahuan

tentang sesuatu hal, maka orang tersebut akan cenderung mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Darsini et al., 2019).

Depresi merupakan gangguan emosional yang sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidup (Ajeng Kartini, 2017). Penyebab depresi pada lansia antara lain, tingkat kesehatan yang rendah, kehilangan karena kematian pasangan dan rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh lansia tersebut, setiap individu akan mengalami permasalahan dalam hidup yang membuat lansia akan menggunakan coping secara adaptif ataupun maladaptif untuk menghadapi perinasalahan tersebut (Ruza, 2017).

Depresi merupakan suatu keadaan dengan karakteristik gejala berupa rasa sedih yang berkepanjangan, hilangnya minat untuk melakukan kegiatan yang disukai dan diikuti dengan penurunan kemampuan melakukan aktivitas yang biasa dilakukan (Kemenkes RI, 2017). Depresi biasanya dapat terjadi pada saat seseorang mengalami stres yang tidak kunjung reda dan depresi yang dialami berkolerasi dengan kejadian dramatis yang menimpa seseorang (Putra, 2022).

Menurut peneliti, para lansia yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari petugas panti, teman sebaya, keluarga yang sering berkunjung ke panti dan mengikuti kegiatan membuat kerajinan tangan seperti merajut, membuat gantungan kunci akan mencegah terjadinya depresi, serta mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan akan membuat lansia mendapatkan wawasan yang benar tentang pentingnya melakukan penanganan diri saat menghadapi proses menua sehingga tidak mengalami depresi.

C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian ada Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri. Hasil tabulasi silang antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri diketahui sebagian besar responden sebanyak 14 (45,2%) responden dalam kategori dukungan sosial tinggi sehingga tingkat depresi dalam kategori ringan.

Peningkatan jumlah lansia berdampak pada bidang kehidupan yang berbeda, termasuk lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, maka beban ketergantungan juga meningkat dari usia produktif menjadi usia non-produktif. Hal ini dikarenakan lansia mengalami berbagai perubahan yang berhubungan dengan penurunan fungsi ganda, termasuk penurunan fungsi fisik, fungsi kognitif, fungsi seksual dan potensi gangguan kondisi perubahan aspek psikososial. Segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material (Tamansyah, 2023).

Penurunan fungsi tersebut berarti lansia harus mengalami ketergantungan terhadap orang lain dan mendapat prioritas pelayanan agar lansia tetap dapat memenuhi tugas dan kebutuhannya, baik fisik maupun psikososial, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendirian, selalu membutuhkan bantuan orang lain kebutuhan fisik seseorang (pakaian, pangan, perumahan), kebutuhan sosial (sosialisasi, pengakuan, sekolah, pekerjaan) dan kebutuhan psikologis, meliputi rasa ingin tahu, rasa aman, rasa religiusitas, tidak dapat terpuaskan tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam masa seperti ini, seseorang mencari dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya agar merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai (Karlina, 2020). Oleh karena itu,

dukungan sosial memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan dan kesejahteraan individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, dukungan sosial dapat menjadi kunci dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan mengatasi tantangan yang terkait dengan penuaan. Dengan demikian, dukungan sosial yang adekuat dapat berperan sebagai faktor penting dalam pencegahan dan pengelolaan depresi pada lansia. Melalui memperkuat jaringan dukungan sosial mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia serta mengurangi dampak depresi pada lansia (Andesty, D., 2018). Lansia yang mengalami Depresi sebagian besar berada pada kategori ringan sebanyak 20 (64,52%) lansia, kategori sedang sebanyak 8 (25,80%) lansia, dan kategori berat sebanyak 3 (9,68%) lansia. Dikarenakan orang yang berusia lanjut menjadi sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, termasuk depresi yang disebabkan oleh stres dalam menghadapi perubahan-perubahan kehidupan, termasuk perubahan tempat tinggal di rumah jompo.

Berdasarkan hasil analisis hubungan, sebagian besar lansia yang memiliki dukungan sosial tinggi akan mengalami tingkat depresi yang ringan. Sedangkan lansia yang memiliki dukungan sosial yang sedang akan mengalami tingkat depresi yang sedang dan lansia yang memiliki dukungan sosial rendah akan mengalami depresi berat.

KESIMPULAN

1. Dukungan Sosial Lansia di Panti Wredha Sato Yoseph Kota Kediri

Dukungan sosial lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 17 (54,85%) responden dalam kategori tinggi

2. Tingkat Depresi Lansia di Panti Wredha Sato Yoseph Kota Kediri

Tingkat depresi pada lansia di panti wredha santo yoseph kota kediri diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 20 (64,52%) responden dalam kategori ringan.

3. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian ada Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Wredha Santo Yoseph Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, L. (2022). Studi Literatur: *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Andesty, D., & Syahrul, F. (2018). *Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di unit pelayanan terpadu (UPTD) Griya Werdha kota Surabaya*. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 171.
- Bahtiar, B., Rahma, A., Nopriyanto, D., & Nur, S. R. F. (2023). *Gambaran Tingkat Depresi dan Dukungan Teman Sebaya pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Kota Samarinda Kalimantan Timur*. *Journal of Nursing Innovation*, 2(2), 53-60.
- Daawi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). *Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir skripsi*. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67-75.
- Elsi, M. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sicincin*. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 17(1).
- Faujiah, S., Adesulistiyawati, A., & Suaib, S. (2023). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Panti Jompo*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4069- 4078.
- Karlina, L., & Kora, F. T. (2020). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Giver Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia*. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 104-113.
- Karina, Z., & Sodik, M. A. (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan*.
- Mangapi, Y. H., & Habel, P. (2020). *Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Dusun Rante Kecamatan Sa'dan Uluvalu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 120-129.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Priyani, A., Riyanto, S., & Nurmaguphita, D. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi pada LANSIA: Literature Review*.
- Putra, I. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia di Kabupaten Malang*. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 1(2), 24-33.
- Puspitasari, A., & Maria, L. (2020). *Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 142-148.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). *Konsep dukungan sosial*. *Filsafat Ilmu*, 1(2), 9-18.
- Suandari, N. P. N. C., & Priastana, I. K. A. (2020). *Hubungan dukungan sosial sebaya dengan kecemasan lansia pensiunan pns yang mengalami retirement syndrome*. *Media Keperawatan*, 11(1), 7-13.
- Setyaningrum, (2024). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Apnti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Cepiring* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). *Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo Jawa Tengah*. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- Syamsudin, S., Susanti, E. T., & Royani, I. (2023). *Literature Review: Dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia*. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 9(1), 36-46.
- Tamansyah, G., Muryati, M., Fatah, V. F., & Rukman, R. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Teman dengan Depresi pada Lansia*. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(2), 17-22.
- Utami, A. W., Gusyaliza, R., & Ashal, T. (2018). *Hubungan kemungkinan depresi dengan kualitas hidup pada lanjut usia di Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 417-423.
- Yunitaningrum, I. W., Indriyati, I., & Suwarni, A. (2023). *Pengaruh Art Therapy Kaligrafi Terhadap Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Usia Lanjut Aisyiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).